

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variable dependen adalah harga saham .Sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui ukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang di ambil dari data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah: variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menjadi variabel independen sedangkan objek yang menjadi variabel dependen adalah harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitian, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian adalah data sekunder, yang mana data tersebut diperoleh dari media internet atau media perantara. Data sekunder merupakan data penelitian yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dari www.idx.co.id. Dengan menggunakan jenis data berupa data sekunder dengan metode pengumpulan data secara dokumentar, setelah data dikumpulkan selanjutnya di analisis data untuk hipotesis penelitian yang di jelaskan dalam rumusan masalah penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal dimana data tersebut diperoleh dari media internet dengan situs www.idx.co.id atau secara tidak langsung dari media perantara yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas,obyek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019 :135)

Populasi yang di gunakan pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang nantinya akan di pilih menggunakan purposive sampling yang memiliki kriteria-kriteria tertentu

sehingga laporan keuangan perusahaan dapat di teliti sesuai kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini secara keseluruhan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 adalah sebanyak 38 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:120) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebanyak 37 perusahaan .

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:121) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sampel dipilih menurut kriteria yang ditentukan sesuai dengan ketentuan peneliti. Beberapa kriteria yang di tentukan adalah sebagai berikut:

1. perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2020.
3. perusahaan yang memperoleh laba pada taun 2018-2020.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.	38
2	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2020.	(1)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	(0)
	Perusahaan yang memenuhi sampel	37
	n =3 Tahun X 37 Perusahaan	111

Sumber :Hasil olah data 2022

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut sugiyono (2015:64) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

- a. *Non Performing Loan*
- b. *Loan to Deposit Ratio*
- c. *Return on Asset*
- d. *Capital Adequacy Ratio*

Variabel dependen terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen(variabel bebas) menurut sugiyono (2015:64) dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terkait adalah harga saham perusahaan perbankan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Non Performing Loan*

Menurut Kasmir (2015: 115) *Non Performing Loan* adalah Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. *Non Performing Loan* diukur dengan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit kemudian dikalikan 100%. Angka NPL lebih tinggi di atas 5% maka semakin jelek kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah

b. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Manikam dan Syafruddin (2013) rasio LDR adalah pengukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan dengan kredit yang diberikan dibagi total dana yang diterima kemudian dikalikan 100%. Batas minimal LDR yang diperbolehkan BI adalah 78%, batas maksimal LDR yang diperkenankan BI adalah 92%.

c. *Return On Assset*

Menurut Fahmi (2014) *Return On Assset* (ROA) adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. *Return on asset* (ROA) dapat dirumuskan dengan laba sebelum pajak dibagi total asset kemudian dikalikan 100%. Semakin tinggi nilai *Return On*

Assset (ROA) pada suatu perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan asset.

d. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Kasmir (2014: 325) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah: “Rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih”. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dengan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko kemudian dikalikan 100%.

e. Harga Saham

Harga saham ialah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham adalah faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Egam, 2017).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham, menurut Jogiyanto (2012) Pasar modal akan menentukan berapa nilai saham sesuai dengan penawaran dan permintaan peminat saham. Untuk harga saham ini peneliti menggunakan harga saham penutup (*closing price*), karena harga saham merupakan indikator penting bagi suatu perusahaan (Samsul, 2015).

Harga Saham = LN *Closing Price* (harga penutupan)

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ada empat (4), antara lain sebagai berikut:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) diukur perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin kecil kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Margaretha, 2013). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Harahap & Hairunnisah (2017). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3) *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya Pratiwi (2012). ROA bertujuan untuk menilai sejauh mana antara modal investasi yang ditanam sehingga mampu menghasilkan laba yang sesuai diharapkan. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan, surat berharga yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. CAR digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki bank dalam bentuk presentase dan juga memberikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Non Performing Loan</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Return On Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
5	Harga Saham	Harga Saham = LN <i>Closing price</i>	Rasio

Sumber : Hasilolah data 2022

3.7 Metode pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam penulisan pengumpulan data yaitu:

1. Studi pustaka

Peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori dari berbagai liniatur dan buku bacaan dengan pemasalahan yang sedang di teliti .

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian dengan cara mencatat data-data yang bersumber dari dokumen – dokumen perusahaan.

3.8 Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti atau menganalisis data yang sudah dikumpulkan termasuk dalam pengujinya (Sanusi 2012:115)

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah NPL, LDR, ROA, dan CAR berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga akan menghasilkan nilai model parameter yang sah. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang membutuhkan beberapa asumsi antara lain uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, uji Normalitas data, dan uji Autokorelasi.

3.8.1 Penguji asumsi klasik

Untuk mengetahui model regresi yang benar benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif) maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. beberapa uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data (Mardiyati, 2012). Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya jika nilai kurang dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga (Mardiyati, 2012). Pada model yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada beberapa ketentuan untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka akan terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Mardiyati (2012) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah autokorelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan yang positif maupun negatif antar variabel. Metode yang digunakan untuk uji autokorelasi ini menggunakan metode Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan pada metode ini dilakukan dengan beberapa ketentuan diantaranya:

1. Jika $DW < dL$ artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.

2. Jika $4 > DW > 4-dL$ yang artinya terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.
3. Jika $dU < DW < 4-dU$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
4. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Mardiyati, 2012). Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini antara lain :

1. Jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas atau di bawah angka 0 disumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokesdastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi berganda ini merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Pada

penelitian ini variabel independen adalah *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = kinerja keuangan

α = Konstanta (intercept)

β = Koefisien Regresi

X_1 = NPL

X_2 = LDR

X_3 = ROA

X_4 = CAR

e = *standart error*

3.8.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F sering disebut dengan ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit) Menurut Ghozali (2016:98) uji kelayakan model yaitu menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (goodness of fit) sebagai berikut:

- a. Jika nilai goodness of fit statistic $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dan dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.

- b. Jika nilai $\text{goodness of fit statistic} < 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

3.8.4 Uji Hipotesis

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian dengan uji-t. Dimana pengujian ini dilakukan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai signifikan uji t adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis H_1
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *non performing loan* terhadap harga saham.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *non performing loan* terhadap harga saham.
2. Hipotesis H_2
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_2 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap harga saham.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_2 diterima yang berarti ada pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap harga saham.
3. Hipotesis H_3
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_3 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_3 diterima yang berarti ada pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.

4. Hipotesis H₄

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₃ ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap harga saham.
- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₃ diterima yang berarti ada pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap harga saham.

